

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Timor-Leste yang bernama Republik Demokratika De Timor-Leste (juga disebut Timor-Lorosa'e) adalah salah satu negara kecil di Asia Tenggara, terletak di sebelah Australia dan di bagian Timur pulau Timor. Selain itu wilayah negara ini juga melinputi pulau Kaming atau Atauro, Jaco dan Enklave Oecusse Ambeno di Timor barat. Luas negara Timor-Leste adalah sekitar 15,410 km<sup>2</sup> (5,400 sq mi). (*Sumber: E Jurna. uajy, ac, id*).

Timor-Leste merupakan sebuah negara yang memiliki iklim tropis suhu minimum dan tertinggi, curah hujan tahunan yang relatif tinggi. Hal ini berakibat pada terciptanya kondisi lingkungan yang nyaman dan tidak terlalu banyak cuaca, negara ini juga memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam mulai dari keindahan alam pegunungan, pantai pasir putih dan khazanah peninggalan sejarah, di jaman kolonial Portugues, keunikan adat budaya berbagai suku bangsa dan aneka atraksi festival tradisonal serta pangelaran budaya merupakan potensi pariwisata yang besar bagi negara ini. salah satunya di pantai Lauhata Bazartete Distrik Liquica yang merupakan tempat wisata.

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Pariwisata perlu dikembangkan sebagai salah satu produk yang menguntungkan bagi pengembangan perekonomian ke depan. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki pada setiap negara merupakan salah satu aset yang dapat dijadikan sebagai suatu produk yang sangat menguntungkan, sebab potensi wisata merupakan daya tarik yang terkandung dalam suatu daerah yang memiliki keindahan serta keragaman budaya yang unik yang mampu menarik minat wisatawan dalam mengunjungi suatu negara (Muljadi, 2012:5).

Sektor pariwisata, perdagangan dan industri menjadi pilar yang sangat penting bagi negara subsektor pembangunan yang diandalkan dalam pembangunan suatu negara. Tiga pilar tersebut menjadi sumber daya yang perlu dikembangkan untuk memajukan suatu negara dari kondisi yang masih miskin menuju ke negara yang maju atau kaya. Begitu pula dengan negara Timor-Leste yang termasuk dalam kategori negara sedang berkembang menggunakan sektor perminyakan dan sektor-sektor lainnya sebagai sektor yang diandalkan salah satunya adalah pariwisata.

Pariwisata di Timor-Leste memiliki potensi sangat menarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya, tetapi masih ada berbagai masalah yang dihadapi bagi pemerintah dan para investor sebagai faktor penghambat, beberapa di antaranya adalah infrastruktur, sumber daya manusia dan biaya, sebab banyak potensi pariwisata yang dimiliki yaitu destinasi wisata dari keindahan dan keasliannya sebagai salah satu faktor pendukung (Lay, 2012:2). Pariwisata Timor-Leste sekarang ini masih dalam tahap pembangunan, maka dari itu, efektif, efisien dan keunikan menjadi hal penting bagi kementerian pariwisata Timor-Leste dan stakeholder dalam menyiapkan paket-paket wisata, bila tidak demikian maka citra pariwisata Timor-Leste akan hilang di mata wisatawan manca negara (Word Bank, 2012:8). Tingkat kunjungan wisatawan ke Timor-Leste menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun terdapat peningkatan wisatawan yang berkunjung hal tersebut terbukti seperti dari tahun 2007 (6176) wisatawan sampai 2011 (38341) wisatawan. Tahun 2012 terjadi penurunan terhadap kunjungan wisatawan yaitu hanya terdapat 25215 wisatawan, hal itu terjadi karena di tahun tersebut Timor-Leste terjadi masalah politik antara beberapa partai-partai politik yang menyebabkan keamanan di Timor-Leste kurang stabil sehingga minat wisatawan yang berkunjung menurun. Tahun 2013 kunjungan wisatawan mulai meningkat hingga tahun 2014, hal tersebut terjadi karena pada tahun 2013 Timor-Leste mengadakan event besar seperti pertemuan negara-

negara berbahasa Portugis (CPLP), Dili Internasional Dialog, *Timor-Leste Development Partner Meeting* (TLDPM) dan *Caravana artistic*, maka dari itu sangat memberikan dampak kepada pemerintah pariwisata untuk lebih bekerja keras dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang dilakukan sebab hal-hal yang perlu dilaksanakan saat ini adalah menambah akomodasi, perbaikan jalan raya, pengembangan destinasi wisata dan lain sebagainya.

Sub-Distrik Bazartete, Distrik Liquica terletak di Pantai utara Timor dan perbatasan dengan Distrik Dili (Ibu kota negara) jarak yang ditempuh dari pusat kota Dili menuju Liquica  $\pm 26$  km/ $\pm 30$  menit. Luas wilayah distrik ini 543 kilo meter persegi, (210sq mi) yang dibagi lagi menjadi tiga Sub-Distrik.

Desa/Lauhata sub-Distrik Liquica Distrik Bazartete memiliki berbagai pontesi yang terus digali dikembangkan sebagai modal pengembangan pariwisata berbasis pada komunitas (*community-based tourism development*) dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat di Suku/Desa Lauhata Distrik Liquica turut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata di daerahnya.

Distrik Liquica memiliki kekayaan alam bawah laut dan terumbu karang yang masih lestari. Letak pantai Lauhata sangat strategis dan mudah diakses ke beberapa obyek wisata terdekat seperti danau Maubara dengan pemandangan alam yang indah dengan latar hutam tropis yang hijau dan lebat, peninggalan bersejarah, seperti benteng pertahanan bangsa Belanda yang sampai saat ini masih utuh dan beberapa bangunan tua lainnya yang ada di distrik Liquica Suku/Desa Lauhata. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung dari perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai tersebut. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan Arsitektur hijau dapat membuat kawasan menjadi lebih hidup dan alami sehingga akan semakin banyak menarik minat wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Ketika berkunjung di pantai Lauhat, sehingga dapat mengatasi permasalahan iklim tropis pada lokasi tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam mewujudkan suatu perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai di suku/desa Lauhata penulis dihadapkan pada berbagai masalah yang dapat menghambat maupun memeberikan gagasan baru. Dari latar belakang yang telah penulis uraikan di atas. Adapun identifikasi masalah yang diperoleh yaitu:

1. Belum adanya wadah/fasilitas yang aman dan nyaman bagi wistawan.
2. Perlunya perencanaan dan perancangan bangunan hemat energi sehingga dapat mereduksi dampak lingkungan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

Bagaimana membuat perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai Lauhata dengan pendekatan arsitektur hijau dan dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada lokasi kawasan wisata pantai?

## **1.4 Tujuan Dan Sasaran dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan**

Menciptakan perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai Lauhata distrik Liquica sub-distrik Bazartete yang dapat mewedahi kebutuhan pengunjung dan memberi kenyamanan pengunjung melalui pendekatan arsitektur hijau.

### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Terciptanya kawasan wisata pantai yang memiliki fasilitas yang memadai serta membuat wisatawan nyaman, melalui pendekatan konsep Arsitektur.

2. Mengetahui potensi dan kendala dari obyek wisata pantai di distrik Bazartete.

### **1.4.3 Manfaat**

Manfaat yang didapatkan adalah :

1. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan umum dan luas bagi pemerintah distrik Liquica dalam mengetahui prioritas pendukung potensial dalam hal pariwisata.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan kawasan wisata pantai Lauhata.

### **1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan**

#### **1.5.1 Lingkup Wilayah**

Perencanaan dan perancangan Kawasan wisata Pantai Lauhata ini meliputi area wisata yang terletak di Desa/Suco Lauhata Distrik Liquica Sub-Distrik Bazartete.

#### **1.5.2 Lingkup Substansi Materi Perencanaan Dan Perancangan**

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka di dalam penyusunannya terdapat beberapa proses atau tahapan perancangan yang perlu dilakukan yaitu:

Mengintiprestasi judul rancangan ‘‘Kawasan wisata pantai Lauhata’’ yang mempunyai fungsi sebagai tempat peristirahatan yang nyaman dan juga sebagai tempat refreshing.

Setelah itu mengolah data-data tentang wisata Lauhata, yaitu studi literatur melalui internet dan langsung ke lokasi obyek (survei) dan wawancara.

Memperhatikan arahan dan kebijaksanaan pemerintah baik yang bersifat telah ada maupun yang direncanakan sebagai bahan masukan terhadap rancangan.

Analisa karakteristik bangunan sejenis yang dikaitkan dengan tujuan perencanaan untuk memperoleh gambaran pada setiap permasalahan yang ada, pada langkah berikutnya dapat disimpulkan pemecahan persoalan yang dihadapi. Dengan mempelajari literatur dan studi tipologi bangunan sejenis yang telah ada. Sehingga muncul konsep rancangan, yang berisi ide oleh tapak dan bentuk bangunan.

Gagasan ide dan pengumpulan rancangan terlihat setelah tema dan konsep dibuat sehingga munculkan sebuah ide dan mengembangkan sebuah rancangan yang sesuai.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melakukan Perencanaan dan Perancangan Kawasan wisata pantai Lauhata maka, pendekatan yang dilakukan adalah dengan metode penelitian deskriptif, analisis dengan teknik observasi secara langsung, yaitu objek yang diteliti dikunjungi dan dilihat kondisinya dalam situasi yang alami. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang diteliti sesuai dengan kondisi apa adanya.

#### **1. Kebutuhan Data**

Berdasarkan jenis data kebutuhan dan dibagi atas dua yaitu:

##### **a. Data Sukender**

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari studi literatur.

##### **b. Data primer**

Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Metode/Teknik	Alat/Instrumen Pengambilan Data	Keb. Analisa
1	Undang-undang kepariwisataan	Studi literatur	Buku, Website	Untuk mengetahui rencana induk pembangunan kepariwisataan
2	Pedoman Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Pariwisata	Studi literatur	Internet	Wisata Pantai Lauhata sebagai salah satu dari 16 kawasan pariwisata yang akan dikembangkan
3	Inpres Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata	Studi literatur	Internet	Mengetahui Rencana Induk pengembangan Pariwisata Daerah, pengembangan produk, prasarana serta saran
4	Pengertian Pariwisata, Jenis-Jenis Pariwisata	Studi Literatur	Buku, Website	Untuk menegtahui jenis pariwisata Kawasan Pantai tersebut

Tabel 1.2. Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Metode/Teknik	Alat/Instrumen Pengambilan Data	Keb. Analisa
1	Suvey Kepariwisatan	Observasi dan Wawancara	Buku catatan, kamera	Untuk merencanakan dan menambah fasilitas yang tidak tersedia atau fasilitas yang kurang memadai pada kawasan.

2	Aktivitas pengijung	Observasi dan Wawancara	Internet	Wisata Pantai Lauhata sebagai salah satu dari 16 kawasan pariwisata yang akan dikembangkan
3	Pengertian Pariwisata, Jenis Jenis Pariwisata	Studi Literatur	Buku, Website	Untuk menegtahui jenis pariwisata Kawasan Wisata Alam Pantai Lauhata
4	Pengertian Pariwisata, Jenis- Jenis Pariwisata	Studi Literatur	Buku, Jurnal, Website/Internet	Membuat perancangan yang mengacu pada tema Arsitektur Hijau

## A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data

### 1. Data Primer

#### a) Studi secara langsung

Secara langsung turun ke lapangan atau survey lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci

#### b) Wawancara

Melakukan kontak person dengan pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian.

#### c) Dokumentasi

Pengambilan foto dan video yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data sebagai salah satu acuan membuat sebuah dokumen.

### 2. Data Sekunder



## **B. Teknik Analisa Data**

### 1) Kualitatif

Melakukan analisa data dengan cara melihat hubungan sebab dan akibat dalam hal ini yaitu mendata potensi-potensi yang menunjang perkembangan ekonomi daerah, khususnya Kawasan Wisata Pantai Lauhata dengan menggunakan analisa pola hidup masyarakat setempat, Analisa ini dikaitkan pada:

- Tampilan keindahan kawasan dan bangunan sesuai dengan kekhasan budaya local.
- Kualitas penciptaan ruang dan bentuk yang berkaitan dengan Arsitektur Hijau.
- Kualitas menciptakan hubungan antar ruang yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.
- Kualitas menciptakan bangunan yang bisa menyatu dengan keadaan sekitar kawasan.

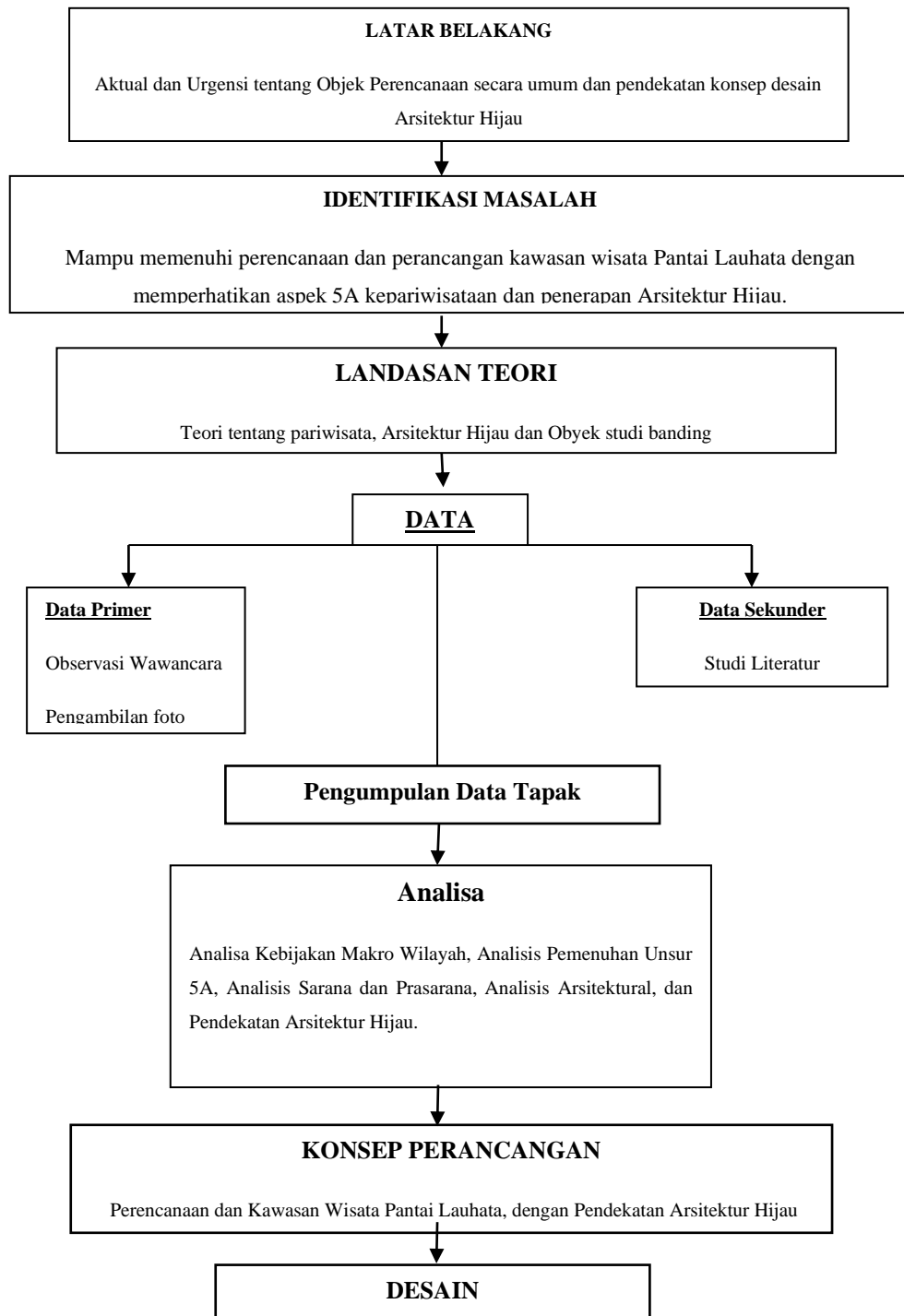
### 2) Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan serta penghawaan dan pencahayaan. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai
- Fasilitas, perabot yang digunakan dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi bangunan.
- Kebutuhan ruang pada bangunan yang dirancang
- Kebutuhan lahan parkir

## 1.7 Kerangka Berpikir

*Bagan 1.1 Kerangka Berpikir*



## **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami dan menelusuri pola pikir dalam penyusunan makalah ini maka laporan ini lebih lanjut akan disajikan secara kronologis bab demi bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang permasalahan, maksud, tujuan dan sasaran, lingkup lokasi dan substansi kajian serta sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Berisi uraian teoritis terkait aspek perencanaan dan perancangan, aspek kepariwisataan dan aspek pendekatan arsitektur Hijau.

### **Bab III Tinjauan Lokasi Perencanaan**

Berisi uraian deskriptif kualitatif dan kuantitatif sebagai pengenalan awal lokasi perencanaan aspek 5A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi dan Awarnes.

### **Bab IV Analisa**

Proses analisa data yang di dapat dari hasil penelitian (hasil survei dan referensi yang bersumber dari buku dan internet) berisi tentang analisa aktivitas, analisa tapak, analisa kapasitas program ruang, analisa bentuk dan tampilan, analisa struktur dan konstruksi dan analisa utilitas.

### **Bab V Konsep**

Berisi semua yang sudah di analisis pada bab sebelumnya dan di terapkan atau dituangkan pada bab ini dengan memperhatikan analisa-analisa yang sudah di buat untuk menghasilkan suatu konsep perancangan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA M**